



ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DI KABUPATEN PASURUAN

Agung Kurniawan^{1*}, Abdul Rozaq², Mokhammad Rafif Arkananta³, & Nurus Sobakh⁴

^{*1-4} Universitas PGRI Wiranegara,

*e-Mail: kagung432@gmail.com

Submit Tgl: 10-Juni-2026

Diterima Tgl: 17-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 03-Juli-2026

Abstract: *The growth and development of the industrial sector is one of the important factors in regional economic development because it can increase production activities, investment, and employment opportunities for the community. Pasuruan Regency, as one of the industrial areas in East Java Province, has experienced significant industrial development in recent years. This study aims to analyze the effect of industrial sector growth on the absorption of local labor in Pasuruan Regency. This study uses a descriptive quantitative method with a literature study approach and secondary data analysis obtained from the Central Statistics Agency (BPS), scientific journals, and previous research. The results of the study indicate that the growth of the industrial sector positively affects the increase in local labor absorption. The increase in the number of processing industries, investments, and production activities encourages the creation of new jobs for the community. However, the absorption of local labor still faces various obstacles such as low quality of human resources, skills mismatch with industry needs, and competition from workers from other regions. Therefore, cooperation is needed between local governments, the industrial sector, and educational institutions to improve the quality of local labor through job training, vocational education, and industry-based skills development.*

Keywords: *Processing Industry, Pasuruan Regency, Industrial Growth, Labor Absorption, Local Workforce.*

Abstrak: Perkembangan Pertumbuhan sektor industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan aktivitas produksi, investasi, dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu kawasan industri di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan industri yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal. Peningkatan jumlah industri pengolahan, investasi, dan kegiatan produksi mendorong terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun demikian, penyerapan tenaga kerja lokal masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, serta persaingan tenaga kerja dari luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, dunia industri, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal melalui pelatihan kerja, pendidikan vokasi, dan pengembangan keterampilan berbasis industri.

Kata kunci: Industri Pengolahan, Kabupaten Pasuruan, Pertumbuhan Industri, Penyerapan Tenaga Kerja, Tenaga Kerja Lokal

Cara mengutip Kurniawan, A., Rozaq, A., Arkananta, M. R., & Sobakh, N. (2026). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kabupaten Pasuruan. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 35–45.
<https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2022>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pemerataan ekonomi, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari kemampuan suatu daerah dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam proses pembangunan tersebut, sektor industri menjadi sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Yasir, 2024).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah industri di Provinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan sektor industri cukup pesat. Letak geografis yang strategis, akses transportasi yang baik, serta tersedianya kawasan industri menjadikan Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu tujuan investasi industri. Banyak perusahaan industri pengolahan berkembang di wilayah ini, mulai dari industri makanan dan minuman, tekstil, logam, hingga manufaktur skala besar. Perkembangan industri di Kabupaten Pasuruan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah industri besar dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian Rizal Afghani, jumlah industri besar di Kabupaten Pasuruan meningkat dari 16.172 unit pada tahun 2005 menjadi 20.934 unit pada tahun 2018. Peningkatan jumlah industri tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap, yaitu dari 200.419 tenaga kerja pada tahun 2005 menjadi 236.105 tenaga kerja pada tahun 2018.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan. Semakin berkembang sektor industri maka kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja yang menyatakan bahwa peningkatan produksi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan produksi. Selain itu, penelitian (Widodo & Woyanti, 2023) dkk. menyebutkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Industri pengolahan menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasuruan dan mampu menyerap banyak tenaga kerja lokal.

Meskipun demikian, pertumbuhan sektor industri belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja lokal secara optimal. Masih terdapat berbagai kendala seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan keterampilan tenaga kerja lokal, serta ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri modern. Di sisi lain, banyak perusahaan industri lebih memilih tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus sehingga masyarakat lokal yang tidak memiliki kompetensi memadai sulit bersaing. Selain itu, perkembangan teknologi dan otomatisasi industri juga menjadi tantangan dalam penyerapan tenaga kerja. Penggunaan mesin dan teknologi modern menyebabkan beberapa pekerjaan manual mulai berkurang sehingga kebutuhan tenaga kerja tidak selalu meningkat sebanding dengan pertumbuhan industri. Permasalahan lain yang dihadapi adalah tingginya tingkat persaingan

tenaga kerja dari luar daerah. Kabupaten Pasuruan sebagai kawasan industri menarik banyak pencari kerja dari daerah lain sehingga kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal menjadi semakin kompetitif.

Pertumbuhan sektor industri merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan produktivitas, investasi, dan kesempatan kerja. Dalam teori pembangunan ekonomi, sektor industri dipandang sebagai sektor modern yang mampu mendorong transformasi ekonomi melalui peningkatan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, perkembangan sektor industri sering dijadikan salah satu strategi utama dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. (Smith & Todaro, 2025). Penelitian ini menggunakan Teori Transformasi Struktural Arthur Lewis sebagai landasan utama. Menurut (Lewis, 1954), pembangunan ekonomi terjadi melalui perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi, terutama sektor industri. Sektor industri berperan sebagai penyerap surplus tenaga kerja yang berasal dari sektor pertanian sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam model Lewis, semakin berkembang sektor industri maka semakin besar kemampuan sektor tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Selain Teori Lewis, penelitian ini juga didukung oleh Teori Permintaan Tenaga Kerja (*Derived Demand Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan yang berasal dari permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Ketika produksi meningkat akibat berkembangnya sektor industri, perusahaan akan meningkatkan penggunaan faktor produksi termasuk tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sebaliknya, apabila produksi menurun maka kebutuhan tenaga kerja juga akan berkurang (Aisyah & Business, 2020). Dengan demikian, pertumbuhan sektor industri secara teoritis memiliki hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja. Untuk memperkuat hubungan tersebut, penelitian ini juga mengacu pada Teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod dan Domar, peningkatan investasi akan memperbesar kapasitas produksi sehingga mendorong perluasan usaha dan peningkatan kebutuhan tenaga kerja.

Dalam konteks sektor industri, masuknya investasi baru akan meningkatkan jumlah perusahaan, memperluas kegiatan produksi, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi Masyarakat (Yesiana et al., 2022). Ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri, investasi, dan peningkatan aktivitas produksi memiliki hubungan yang erat dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi pertumbuhan sektor industri maka semakin besar peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat lokal. Namun demikian, kemampuan tenaga kerja untuk terserap dalam sektor industri juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, keterampilan kerja, dan perkembangan teknologi yang digunakan perusahaan.

Sebagian besar penelitian terdahulu membahas pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat nasional maupun provinsi. Namun penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri

terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan masih relatif terbatas. Selain itu, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan industri cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, serta persaingan tenaga kerja dari luar daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara pertumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan berdasarkan data statistik dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai perkembangan sektor industri, kondisi ketenagakerjaan, serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan sektor industri dan ketenagakerjaan di Kabupaten Pasuruan. Penggunaan data sekunder dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, studi pustaka, dan analisis penelitian terdahulu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik dan laporan resmi mengenai jumlah industri, tingkat pengangguran, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan analisis penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembandingan untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan perkembangan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun serta menghubungkan hasil penelitian terdahulu dengan kondisi nyata di Kabupaten Pasuruan sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah dengan perkembangan industri yang cukup pesat di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan sektor industri di wilayah ini didukung oleh lokasi strategis yang berada di jalur transportasi utama Surabaya–Malang serta tersedianya kawasan industri dan infrastruktur pendukung. Menurut penelitian (Arjunaidi

Viky Rifandi et al., 2023), jumlah industri besar di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan dari 16.172 unit pada tahun 2005 menjadi 20.934 unit pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan bahwa investasi industri di Kabupaten Pasuruan terus berkembang.

Tabel 1. Jumlah Industri Besar dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pasuruan Tahun 2005–2018

Tahun	Jumlah Industri Besar	Penyerapan Tenaga Kerja
2005	16.172	200.419
2006	16.525	205.456
2007	16.574	208.619
2008	17.772	218.690
2009	18.027	221.953
2010	18.355	224.936
2011	18.915	228.775
2012	19.315	231.504
2013	21.472	235.764
2014	20.357	240.223
2015	21.511	233.634
2016	22.965	236.929
2017	20.357	235.281
2018	20.934	236.105

Sumber: BPS Kabupaten Pasuruan dalam (Afghani, 2018)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah industri besar di Kabupaten Pasuruan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah industri tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan. Pertumbuhan sektor industri juga memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian(Afghani, 2018). menyebutkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Pasuruan. Perkembangan sektor industri ini juga dipengaruhi oleh beberapa factor seperti: Tingginya investasi industry, Ketersediaan infrastruktur, Letak geografis yang strategis, Ketersediaan tenaga kerja, Dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kabupaten Pasuruan

Pertumbuhan sektor industri ini berdampak langsung terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian (Widodo & Woyanti, 2023), jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat dari 200.419 tenaga kerja pada tahun 2005 menjadi 236.105 tenaga kerja pada tahun 2018. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor industri menjadi salah satu sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Pasuruan. Industri pengolahan menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja karena sebagian besar proses produksinya masih membutuhkan tenaga manusia. Namun demikian, tingkat

pengangguran terbuka di Kabupaten Pasuruan masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,23%, kemudian menurun menjadi 4,55% pada tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tingkat pengangguran terbuka berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pasuruan Tahun 2010–2018

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	7,23
2011	4,92
2012	4,34
2013	5,41
2014	6,09
2015	5,57
2016	6,35
2017	4,64
2018	4,55

Sumber: BPS Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pasuruan mengalami fluktuasi. Namun, secara umum mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri turut memberikan kontribusi terhadap pengurangan tingkat pengangguran melalui peningkatan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor industri berkembang, kemampuan industri dalam menyerap seluruh tenaga kerja masih sangat terbatas.

Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Pertumbuhan sektor industri memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan. Semakin berkembang jumlah industri, maka kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja juga meningkat. Peningkatan aktivitas produksi menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan pekerja untuk mendukung proses produksi, distribusi, hingga pemasaran. Oleh karena itu, sektor industri menjadi salah satu sektor penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Di Kabupaten Pasuruan, sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan yang paling banyak menyerap tenaga kerja karena bersifat padat karya. Industri pengolahan seperti makanan dan minuman, tekstil, serta manufaktur membutuhkan banyak tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksinya. (Arjunaidi Viky Rifandi et al., 2023)

Data penelitian (Wijaya & Syairozi, 2020) Namun demikian, penyerapan tenaga kerja lokal masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, penggunaan teknologi modern, tingkat upah, serta persaingan tenaga kerja dari luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah daerah dan sektor industri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan keterampilan agar tenaga kerja lokal mampu bersaing dan lebih mudah terserap di sektor industri.

Faktor Penghambat Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Menurut (Lewis, 1954), perkembangan sektor industri merupakan proses transformasi ekonomi yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari sektor tradisional menuju sektor modern. Pertumbuhan jumlah industri akan meningkatkan kapasitas produksi

sehingga perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Penelitian (Widodo & Woyanti, 2023) menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Variabel jumlah unit usaha dan pertumbuhan sektor industri terbukti mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Royali & Ferawati, 2024a) yang menyatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Meskipun demikian, perkembangan teknologi industri dan otomatisasi produksi menyebabkan kebutuhan tenaga kerja tidak selalu meningkat secara proporsional dengan pertumbuhan industri. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyerapan tenaga kerja lokal di sektor industri

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Pasuruan memang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan tenaga kerja lokal belum dapat terserap secara optimal di sektor industri. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebagian masyarakat lokal masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah dan keterampilan kerja yang terbatas sehingga sulit bersaing di dunia industri modern. Saat ini perusahaan industri tidak hanya membutuhkan tenaga kerja fisik, tetapi juga tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis, mampu mengoperasikan mesin produksi, memahami teknologi industri, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik. Akan tetapi, tidak semua tenaga kerja lokal memiliki kemampuan tersebut karena masih terbatasnya akses pendidikan dan pelatihan kerja. Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan lebih memilih tenaga kerja yang dianggap lebih siap dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja lokal dengan kebutuhan industri juga menjadi faktor penghambat penyerapan tenaga kerja. Banyak perusahaan industri di Kabupaten Pasuruan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus seperti pengoperasian mesin industri, teknik produksi, pengendalian kualitas, dan kemampuan teknologi lainnya. Sementara itu, sebagian besar tenaga kerja lokal hanya memiliki kemampuan dasar dan belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Lulusan pendidikan formal sering kali hanya dibekali teori tanpa keterampilan praktik yang cukup sehingga perusahaan harus memberikan pelatihan tambahan atau bahkan memilih merekrut tenaga kerja dari luar daerah yang dianggap lebih kompeten dan berpengalaman. Ketidaksesuaian kompetensi ini menyebabkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal menjadi lebih terbatas meskipun jumlah industri terus mengalami peningkatan.

Penggunaan teknologi modern dan otomatisasi industri juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal. Seiring perkembangan teknologi, banyak perusahaan mulai menggunakan mesin otomatis dan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi produksi. Penggunaan teknologi tersebut memang memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, namun di sisi lain hal ini menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga kerja manual menjadi berkurang. Beberapa pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini mulai digantikan oleh mesin otomatis sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan

menjadi lebih sedikit. Selain itu, penggunaan teknologi modern menuntut tenaga kerja memiliki kemampuan tambahan seperti pengoperasian komputer dan pemahaman teknologi industri. Tenaga kerja lokal yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pekerjaan di sektor industri modern.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan dalam penyerapan tenaga kerja lokal adalah tingginya persaingan tenaga kerja. Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu kawasan industri di Jawa Timur menarik banyak pencari kerja dari berbagai daerah. Banyaknya tenaga kerja dari luar daerah yang datang untuk mencari pekerjaan menyebabkan persaingan kerja menjadi semakin ketat. Tenaga kerja dari luar daerah sering kali memiliki tingkat pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang lebih baik sehingga perusahaan lebih memilih mereka dibandingkan tenaga kerja lokal. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat lokal kesulitan memperoleh pekerjaan meskipun sektor industri terus berkembang. Persaingan kerja yang tinggi juga menyebabkan tenaga kerja lokal harus mampu meningkatkan kualitas dan keterampilannya agar dapat bersaing di dunia kerja industri yang semakin kompetitif.

Upaya Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pasuruan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan keterampilan kerja, serta kerja sama antara pemerintah dan sektor industri. Pertumbuhan sektor industri yang semakin pesat harus diimbangi dengan kesiapan tenaga kerja lokal agar masyarakat mampu bersaing dan memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja bagi masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi salah satu penyebab tenaga kerja lokal sulit bersaing di dunia industri modern. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperluas akses pendidikan dan menyediakan berbagai program pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri seperti pelatihan operator mesin, teknologi industri, administrasi, maupun keterampilan digital. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan kemampuan kerja masyarakat, maka peluang tenaga kerja lokal untuk terserap di sektor industri juga akan semakin besar.

Selain itu, pengembangan pendidikan vokasi berbasis industri juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal. Pendidikan vokasi memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis dan siap bekerja sesuai kebutuhan perusahaan. Kerja sama antara sekolah kejuruan, perguruan tinggi, dan perusahaan industri perlu ditingkatkan agar kurikulum pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program magang industri juga penting dikembangkan karena dapat memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa dan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Dengan adanya pendidikan vokasi yang terarah, tenaga kerja lokal akan memiliki kompetensi yang lebih baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan perusahaan industri di Kabupaten Pasuruan.

Peningkatan kerja sama antara pemerintah daerah dan perusahaan industri juga sangat diperlukan dalam mendukung penyerapan tenaga kerja lokal. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih memprioritaskan tenaga kerja lokal dalam proses rekrutmen. Selain itu, pemerintah dan perusahaan dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan pelatihan kerja, bursa kerja, serta sertifikasi keterampilan bagi

masyarakat. Kerja sama tersebut tidak hanya membantu perusahaan memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, tetapi juga membantu masyarakat mendapatkan akses pekerjaan yang lebih luas. Sinergi antara pemerintah dan sektor industri juga dapat menciptakan iklim investasi yang lebih baik sehingga mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan di daerah.

Di sisi lain, pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat lokal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan tenaga kerja terus berkembang mengikuti kebutuhan industri. Banyak masyarakat yang sebenarnya memiliki potensi untuk bekerja di sektor industri, namun belum memiliki keterampilan teknis yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah daerah melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun lembaga pelatihan lainnya perlu menyediakan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri seperti pelatihan pengoperasian mesin produksi, pengelasan, otomotif, teknologi informasi, hingga kewirausahaan. Dengan adanya pelatihan keterampilan yang tepat, tenaga kerja lokal akan memiliki kemampuan yang lebih kompetitif sehingga peluang untuk diterima bekerja menjadi lebih besar.

Selain peningkatan kualitas tenaga kerja, pemerintah daerah juga perlu mendorong masuknya investasi industri padat karya di Kabupaten Pasuruan. Industri padat karya merupakan jenis industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Industri seperti tekstil, makanan dan minuman, alas kaki, serta furnitur dapat menjadi sektor yang potensial dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Pemerintah dapat mendukung perkembangan industri padat karya melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, kemudahan perizinan, dan kebijakan yang mendukung investasi. Dengan meningkatnya investasi industri padat karya, maka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal juga akan semakin luas sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan industri, tetapi juga oleh faktor investasi, tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan jumlah unit usaha industri. Penelitian (Zaenab M. Rum, Sriwahyuni Mustafa, 2023). menyatakan bahwa investasi dan tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian Siang I. Suluh menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan jumlah industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Menurut (Royali & Ferawati, 2024b), sektor industri berperan sebagai leading sector yang mampu mendorong pembangunan sektor lainnya sehingga memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan industri dan penyerapan tenaga kerja lokal.

Teori Arthur Lewis menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat didorong melalui perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional menuju sektor industri modern. Dalam teori

ini, sektor industri dianggap mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Selain itu, teori Harrod-Domar menekankan pentingnya investasi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kapasitas produksi yang pada akhirnya mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor industri memiliki hubungan erat dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi investasi industri, jumlah unit usaha, dan pertumbuhan ekonomi maka peluang penyerapan tenaga kerja juga semakin besar. Namun demikian, kualitas tenaga kerja tetap menjadi faktor penting agar masyarakat lokal mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan industri modern.

KESIMPULAN

Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Pasuruan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Peningkatan jumlah industri dan investasi mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja, dan persaingan tenaga kerja dari luar daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan keterampilan agar masyarakat mampu bersaing di sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, R. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI BESAR DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PASURUAN*.
- Aisyah, S., & Business, I. (2020). Tracing the Labor Absorption Rate in the Medium and Large Industrial Sectors EcceS : Economics Social and Development Studies. *ECCES: Economics, Social, and Development Studies*, 7(2), 220–239.
- Arjunaidi Viky Rifandi, Ully Prisandini, & Muhammad Yasin. (2023). Analisa Strategi Industri Dasar dan Industri Orientasi di Kabupaten Pasuruan. *CiDEA Journal*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i1.794>
- Lewis, W. A. (1954). “ *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour* ”*.
- Royali, A. S., & Ferawati, M. T. (2024a). PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 92–100.
- Royali, A. S., & Ferawati, M. T. (2024b). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Kabupaten Mojokerto. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 92–100. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.108>
- Smith & Todaro. (2025). Transforming Croatia through U . S . Military Modernization

- Policies : Economic and Societal Implications. *Journal of Social Sciences*, 2025, 13(2), 1-16, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.4236/jss.2025.132001>
- Widodo, P. E. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdrb, Unit Usaha, Dan Umk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Jawa Timur Tahun 2015 - 2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.394>
- Wijaya, K., & Syairozi, M. I. (2020). Analisis perpindahan tenaga kerja informal Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 173–182. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10319>
- Yasir, Z. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH BASIS EKONOMI DAN BISNIS E-ISSN: 2828-9242 Volume 3, No. 1 , 2024*, 3(1), 1–21.
- Yesiana, R., Astuti, K. D., Setyowati, N., Pardipta, J. S., Lillah, R. I., Pradana, G. A., Perencanaan, S., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2022). Peranan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(1), 7–14. <https://doi.org/10.35475/Riptek.V16i1.140>, 6(1), 7–14.
- Zaenab M. Rum, Sriwahyuni Mustafa, M. M. (2023). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *CAKRAWALA – Repositori IMWI | Volume 6, Nomor 2, April 2023 p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814*, 6(April), 1311–1321.
- Agustin, A. A., & Indahsari, K. (2021). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri anyaman bambu (Studi kasus di sentra industri kerajinan anyaman bambu Kabupaten Blora). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(2), 209–223.
- Bustamam, N., & Octaviana, B. (2021). Analisis sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 62–72. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Jatmiko, A. (2013). *Pengaruh investasi pemerintah dan swasta terhadap kesempatan kerja di Kota Makassar periode tahun 2002–2011* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].
- Umar, A. (2013). *Pengaruh investasi dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].
- Walangadi, S., Ibrahim, I. A., Novriansyah, M. A., & Yusuf, B. R. (2024). Peran sub sektor industri pengolahan dalam penyerapan tenaga kerja. *JEMAI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(3). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>